

Pengembangan Desain Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Sekolah Siaga Bencana (SSB) Di SMK (STM) Turen-Malang

Abi Walid

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Jawa Timur

Sita Acetylena

Institut Agama Islam Al-Qolam Malang, Jawa Timur

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang berbasis pada Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMK (STM) Turen-Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analitis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru PAI, dan siswa, serta analisis dokumen yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI yang ada di SMK (STM) Turen-Malang masih bersifat teoritis dan kurang mengintegrasikan isu-isu terkait kesiapsiagaan bencana. Program SSB yang ada di sekolah ini belum terhubung secara langsung dengan pembelajaran PAI. Oleh karena itu, desain kurikulum yang dikembangkan bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam, seperti kesabaran (sabr), tolong-menolong (ta'awun), dan keselamatan (salam), dengan keterampilan mitigasi bencana.

Desain kurikulum ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menghadapi bencana, sekaligus membentuk karakter yang tangguh dan peduli terhadap sesama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan kurikulum PAI berbasis SSB dapat meningkatkan kesiapsiagaan bencana siswa dan memperkuat pemahaman mereka mengenai relevansi ajaran agama dalam konteks bencana alam. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan bagi guru PAI dan dukungan lebih lanjut dalam implementasi kurikulum berbasis SSB agar dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dalam menghadapi situasi darurat.

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK di Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang menyiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dengan keahlian tertentu. Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk membekali siswa dengan pengetahuan spiritual, tetapi juga untuk mengembangkan karakter yang kuat dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia adalah meningkatnya frekuensi bencana alam yang dapat mengancam keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu menghadapi bencana secara efektif, baik secara fisik maupun mental.

Sekolah Siaga Bencana (SSB) merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan sekolah dalam menghadapi potensi bencana. Program ini bertujuan untuk mengedukasi siswa mengenai cara-cara pencegahan, mitigasi, dan evakuasi bencana. Namun, meskipun banyak sekolah yang telah mengimplementasikan program SSB, belum banyak yang mengintegrasikan aspek pendidikan agama dalam upaya tersebut. Pendidikan agama Islam yang menekankan pada konsep-konsep seperti keselamatan (salam), tolong-menolong (ta'awun), dan kesabaran (sabr) dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan peduli terhadap sesama, terutama dalam menghadapi bencana.

SMK (STM) Turen-Malang, sebagai salah satu SMK yang memiliki potensi untuk mengembangkan kurikulum berbasis SSB, memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan program SSB. Integrasi ini diharapkan dapat menciptakan kurikulum yang tidak hanya memfokuskan pada pengajaran agama secara teoritis, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai Islam yang relevan dengan kesiapsiagaan terhadap bencana. Pendidikan agama yang berbasis pada nilai-nilai solidaritas dan kepedulian sosial, seperti yang diajarkan dalam Islam, dapat memberikan landasan moral yang kuat dalam menghadapi situasi darurat, serta memperkuat rasa tanggung jawab siswa terhadap komunitas dan lingkungan sekitar.

Mengingat pentingnya hal ini, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Sekolah Siaga Bencana di SMK (STM) Turen-Malang. Penelitian ini akan menganalisis kondisi saat ini, mengidentifikasi kebutuhan pendidikan yang relevan, dan merumuskan desain kurikulum yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan keterampilan mitigasi bencana. Dengan demikian, diharapkan kurikulum yang dikembangkan tidak hanya dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang keahlian, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tangguh, peduli, dan siap menghadapi bencana.

Penelitian ini juga ingin memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih kontekstual, yang tidak hanya terbatas pada pengajaran teori agama, tetapi juga memberikan pembekalan praktis dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan, terutama yang berhubungan dengan bencana alam.

Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan desain kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMK (STM) Turen-Malang. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Menganalisis Kondisi dan Kebutuhan Implementasi Kurikulum PAI Berbasis SSB di SMK (STM) Turen-Malang

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi terkini dari kurikulum PAI yang diterapkan di SMK (STM) Turen-Malang, serta mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang ada terkait dengan integrasi program SSB dalam kurikulum tersebut. Hal ini akan

melibatkan pengumpulan data mengenai pengalaman guru dan siswa terkait dengan pembelajaran PAI serta pelaksanaan program SSB di sekolah.

2. Mengidentifikasi Potensi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Siaga Bencana

Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali potensi integrasi nilai-nilai agama Islam dalam upaya kesiapsiagaan bencana di SMK (STM) Turen-Malang. Ini termasuk mengenali nilai-nilai Islam yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkuat pendidikan siaga bencana, seperti konsep "salam" (keselamatan), "ta'awun" (tolong-menolong), dan "sabr" (kesabaran) yang relevan dalam konteks bencana alam. Hal ini akan membantu merumuskan pendekatan yang berbasis pada ajaran agama yang mendukung kesiapsiagaan dan respon bencana.

3. Merumuskan Desain Kurikulum PAI Berbasis SSB yang Relevan dengan Karakteristik Siswa SMK

Tujuan lain dari penelitian ini adalah merumuskan desain kurikulum PAI yang berbasis Sekolah Siaga Bencana yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMK. Desain kurikulum ini akan mengintegrasikan pendidikan agama dengan pembelajaran terkait mitigasi bencana, serta menumbuhkan keterampilan sosial dan mental siswa dalam menghadapi bencana. Selain itu, kurikulum ini juga diharapkan dapat mengembangkan pemahaman siswa akan peran mereka dalam masyarakat, khususnya dalam membantu sesama saat bencana terjadi.

4. Mengembangkan Pedoman Implementasi Kurikulum PAI Berbasis SSB di SMK (STM) Turen-Malang

Penelitian ini juga bertujuan untuk menghasilkan pedoman yang dapat digunakan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum PAI berbasis SSB. Pedoman ini akan mencakup berbagai aspek penting, seperti materi ajar yang harus disampaikan, metode pengajaran yang sesuai, serta evaluasi yang perlu dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam bidang mitigasi bencana dan penerapan nilai-nilai Islam dalam konteks bencana.

5. Memberikan Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis SSB di Sekolah Lain

Selain fokus pada SMK (STM) Turen-Malang, penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi mengenai pengembangan kurikulum PAI berbasis SSB yang dapat diadaptasi dan diterapkan di sekolah-sekolah lain. Rekomendasi ini akan mempertimbangkan konteks sosial, geografis, dan budaya yang berbeda di masing-masing sekolah, dengan tetap mengedepankan prinsip-prinsip pendidikan agama yang relevan untuk kesiapsiagaan bencana.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan agama Islam di SMK, serta memperkuat peran sekolah dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan siap menghadapi bencana. Penelitian ini juga berpotensi menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan kurikulum berbasis SSB yang lebih holistik dan aplikatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analitis deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI) yang berbasis Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMK (STM) Turen-Malang. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai kondisi kurikulum PAI yang ada, serta potensi dan kebutuhan untuk mengintegrasikan konsep-konsep bencana dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan akan dianalisis dan digambarkan secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih holistik mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini lebih menekankan pada penggambaran fenomena yang ada di lapangan, bukan pada pengukuran atau perbandingan numerik. Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk menggali informasi mengenai praktik pembelajaran PAI yang ada di SMK (STM) Turen-Malang, serta bagaimana penerapan pendidikan berbasis SSB dapat dimasukkan ke dalam kurikulum yang ada.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK (STM) Turen-Malang, sebuah sekolah menengah kejuruan yang memiliki program pendidikan kejuruan serta komitmen untuk menerapkan program Sekolah Siaga Bencana (SSB). Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan desain kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan keterampilan mitigasi bencana, serta karena program SSB yang sudah diterapkan di sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali informasi yang mendalam mengenai kondisi kurikulum PAI dan penerapan program SSB di SMK (STM) Turen-Malang, digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- **Observasi Partisipatif:**

Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran PAI di kelas serta program SSB yang dilaksanakan di sekolah. Observasi ini bertujuan untuk melihat implementasi kurikulum yang ada, pengajaran nilai-nilai agama, serta kegiatan terkait kesiapsiagaan bencana yang sudah diterapkan. Dalam observasi ini, peneliti berperan

sebagai pengamat yang terlibat dalam kegiatan untuk mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam.

- Wawancara Mendalam:

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa siswa untuk menggali persepsi dan pemahaman mereka mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai agama Islam dalam kesiapsiagaan bencana. Wawancara ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan serta potensi yang ada terkait dengan pengembangan kurikulum berbasis SSB. Wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI memberikan pandangan mengenai kebijakan dan pelaksanaan pendidikan di sekolah, sementara wawancara dengan siswa menggali pendapat mereka mengenai pengalaman belajar dan kesiapsiagaan mereka menghadapi bencana.

- Dokumentasi:

Data juga dikumpulkan melalui analisis dokumen yang relevan, seperti kurikulum PAI yang digunakan di sekolah, pedoman dan materi program SSB, serta kebijakan sekolah terkait dengan pendidikan siaga bencana. Dokumentasi ini memberikan wawasan mengenai dasar hukum, pedoman, dan implementasi kurikulum yang berlaku di sekolah.

- Focus Group Discussion (FGD):

FGD dilakukan dengan melibatkan beberapa guru dan siswa untuk mendiskusikan tentang pentingnya pendidikan berbasis agama dalam menghadapi bencana dan bagaimana kurikulum PAI dapat diintegrasikan dengan pendidikan SSB. Diskusi ini bertujuan untuk menggali ide dan opini tentang potensi kurikulum yang dapat dikembangkan.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Proses analisis data dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- Reduksi Data:

Data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dan dipilih untuk menemukan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini melibatkan penyaringan dan pengorganisasian data agar fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum PAI berbasis SSB.

- Koding dan Kategorisasi:

Data yang telah disaring akan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan, seperti "nilai-nilai agama Islam", "kesiapsiagaan bencana", "kebutuhan pendidikan", dan

"implementasi kurikulum". Proses ini membantu untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar data yang muncul.

- Analisis Tematik:

Berdasarkan kategori-kategori yang telah disusun, peneliti akan melakukan analisis untuk mencari hubungan antara variabel yang ada, seperti pengaruh pendidikan agama terhadap kesiapsiagaan bencana dan potensi integrasi keduanya dalam kurikulum. Peneliti akan menggali pemahaman dan interpretasi terhadap data yang ditemukan dalam setiap tema yang dikembangkan.

- Deskripsi Temuan:

Hasil analisis akan digambarkan secara deskriptif, dengan memberikan penjelasan yang mendalam mengenai kondisi yang ada, potensi yang dapat dikembangkan, serta rekomendasi desain kurikulum yang berbasis SSB. Deskripsi ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat diintegrasikan dengan kesiapsiagaan bencana dalam konteks SMK (STM) Turen-Malang.

5. Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas data, penelitian ini akan menerapkan teknik triangulasi, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD untuk menguji konsistensi temuan yang ada. Selain itu, untuk meningkatkan validitas data, peneliti juga akan melakukan pemeriksaan kembali dengan responden (member checking) untuk memastikan bahwa interpretasi yang diambil sudah sesuai dengan pandangan mereka.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, yakni:

1. Persiapan dan Pengumpulan Data:

Tahap pertama meliputi penyusunan rencana penelitian, penyiapan instrumen penelitian, dan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD.

2. Analisis Data:

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik kualitatif deskriptif seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

3. Pengembangan Desain Kurikulum:

Berdasarkan temuan analisis data, desain kurikulum PAI berbasis SSB akan dikembangkan, mencakup konten, tujuan pembelajaran, metode, serta evaluasi yang relevan dengan konteks pendidikan agama dan kesiapsiagaan bencana.

4. Penulisan Laporan:

Tahap akhir adalah penyusunan laporan penelitian yang mendeskripsikan temuan, pembahasan, dan rekomendasi desain kurikulum yang dikembangkan, serta kesimpulan dari penelitian ini.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengembangan kurikulum PAI berbasis SSB di SMK (STM) Turen-Malang, serta memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pendidikan yang lebih holistik dan aplikatif di sekolah-sekolah lain.

Hasil Penelitian

1. Kondisi Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMK (STM) Turen-Malang

Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK (STM) Turen-Malang saat ini masih mengacu pada kurikulum PAI nasional yang bersifat standar dan teoritis, dengan penekanan pada pengajaran aqidah, akhlak, fiqh, dan ibadah yang mencakup materi dasar ajaran agama Islam. Dalam praktiknya, pembelajaran lebih banyak dilakukan dengan pendekatan ceramah dan tanya jawab, di mana guru menyampaikan materi secara satu arah. Menurut data yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan observasi, pembelajaran lebih berfokus pada pengajaran teks kitab kuning dan teori ajaran agama Islam tanpa mengaitkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks kesiapsiagaan terhadap bencana. Hal ini menyebabkan siswa lebih banyak memperoleh informasi teori tentang agama tanpa mengetahui bagaimana ajaran Islam dapat diterapkan dalam menghadapi permasalahan nyata di masyarakat.

Sebagai contoh, meskipun siswa diajarkan tentang pentingnya kesabaran (sabr), tolong-menolong (ta'awun), dan keselamatan (salam), nilai-nilai tersebut tidak dihubungkan dengan pengetahuan praktis mengenai mitigasi bencana. Hal ini sesuai dengan temuan Rahmatan (2020) yang menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam di banyak sekolah masih terfokus pada pemahaman teks-teks agama, sementara aplikasi praktisnya di kehidupan sosial sangat terbatas. Keterkaitan antara agama dan kesiapsiagaan bencana belum dimaksimalkan, meskipun nilai-nilai tersebut seharusnya dapat memperkaya respon siswa terhadap situasi darurat.

2. Program Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMK (STM) Turen-Malang

SMK (STM) Turen-Malang telah mengimplementasikan beberapa program dasar Sekolah Siaga Bencana (SSB) seperti simulasi bencana alam, pelatihan evakuasi, serta penyuluhan mengenai mitigasi bencana kepada siswa. Program ini diadakan secara periodik, namun sebagian besar masih bersifat teknis, seperti pelatihan cara menyelamatkan diri dan prosedur evakuasi dalam bencana

alam. Meskipun program ini efektif dalam mempersiapkan siswa untuk tindakan fisik dalam menghadapi bencana, nilai-nilai agama Islam tidak dijadikan dasar dalam pelaksanaan program ini.

Siswa telah mendapatkan pengetahuan mengenai jenis-jenis bencana yang mungkin terjadi, serta prosedur tanggap darurat yang harus dilakukan dalam situasi tersebut. Namun, tidak ditemukan pengintegrasian nilai-nilai agama Islam dalam praktik bencana tersebut. Sebagai contoh, dalam kegiatan simulasi evakuasi, meskipun ada nilai yang dapat diajarkan dalam ajaran Islam seperti tolong-menolong (ta'awun), ini tidak dijelaskan dalam konteks ajaran agama yang relevan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, mereka mengakui bahwa pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam pendidikan bencana sudah dirasakan, namun tantangan terbesar adalah kurangnya keterampilan dan pemahaman tentang cara mengaitkan keduanya dalam kurikulum yang sudah ada.

3. Pengembangan Desain Kurikulum PAI Berbasis SSB di SMK (STM) Turen-Malang

Berdasarkan analisis terhadap kondisi PAI dan program SSB yang ada, ditemukan kebutuhan mendesak untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis Sekolah Siaga Bencana. Desain kurikulum yang dikembangkan mencakup beberapa komponen utama yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan keterampilan dan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana. Desain ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran teori agama tetapi juga pada penerapan nilai-nilai agama yang relevan dalam menghadapi bencana.

a. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Siaga Bencana

Nilai-nilai agama Islam yang dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum PAI berbasis SSB di SMK (STM) Turen-Malang meliputi konsep:

- Keselamatan (Salam):

Dalam ajaran Islam, keselamatan adalah tujuan utama dalam setiap tindakan. Pendidikan PAI berbasis SSB harus mengajarkan siswa untuk memahami bahwa keselamatan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain, adalah bagian dari tanggung jawab agama, sebagaimana yang tertera dalam Hadist berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ بْنِ رَبِيعَةَ أَنَّ عُمَرَ خَرَجَ إِلَى الشَّامِ فَلَمَّا جَاءَ سَرَعَ بَلَّغَهُ أَنَّ الْوَبَاءَ قَدْ وَقَعَ
بِالشَّامِ فَأَخْبَرَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ
بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدُمُوا عَلَيْهِ وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَارًا مِنْهُ فَرَجَعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ
مِنْ سَرَعٍ

Artinya : “Dari Abdullah bin Amir bin Rabi’ah, Umar bin Khattab RA menempuh perjalanan menuju Syam. Ketika sampai di Sargh, Umar mendapat kabar bahwa wabah sedang menimpa wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf mengatakan kepada Umar bahwa Rasulullah

SAW pernah bersabda, ‘Bila kamu mendengar wabah di suatu daerah, maka kalian jangan memasukinya. Tetapi jika wabah terjadi wabah di daerah kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu.’ Lalu Umar bin Khattab berbalik arah meninggalkan Sargh,” (HR Bukhari dan Muslim).

- Tolong-Menolong (Ta'awun):

Nilai tolong-menolong dalam Islam sangat relevan dengan upaya menghadapi bencana. Desain kurikulum PAI berbasis SSB mengajarkan siswa untuk selalu siap membantu sesama dalam situasi darurat, baik melalui materi yang disampaikan di kelas maupun dalam kegiatan simulasi bencana, Sebagaimana yang terdapat dalam penggalan QS. Al-Maidah [5] : (2) yang artinya: “Dan Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...” (QS. Al-Maidah [5]: 2)

- Kesabaran (Sabr):

Pendidikan PAI berbasis SSB dapat mengajarkan siswa untuk memiliki kesabaran dalam menghadapi situasi bencana yang penuh tekanan dan ketidakpastian. Kesabaran ini diharapkan dapat membentuk mentalitas siswa yang lebih tangguh dalam menghadapi kesulitan, sebagai mana Firman Allah SWT. dalam Surat al-Baqarah ayat 153 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya :

“Hai Orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama Orang-orang yang sabar,” (QS. Al-Baqarah [2] : 153)

b. Pengajaran Keterampilan Mitigasi Bencana dalam Pembelajaran PAI

Kurikulum PAI berbasis SSB di SMK (STM) Turen-Malang mengajarkan keterampilan mitigasi bencana, seperti cara melakukan evakuasi, mengenali jenis-jenis bencana alam, Mengenali Lingkungan sekitar (Gedung-gedung, tempat Rawan, Tempat Aman, hingga Jalur evakuasi), serta mempersiapkan diri dalam menghadapi bencana dengan cara yang aman. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diajarkan teori tentang bencana, tetapi juga diberikan keterampilan praktis yang sangat penting untuk kesiapsiagaan dalam situasi darurat.

c. Pendidikan Karakter Berbasis Islam

Selain pengetahuan teknis, kurikulum ini juga menekankan pembentukan karakter siswa, termasuk nilai-nilai sosial yang diajarkan dalam Islam, seperti ukhuwah (persaudaraan), kejujuran,

keadilan, dan kerja sama. Pendidikan karakter ini akan memperkuat aspek sosial dan emosional siswa, sehingga mereka dapat bekerja sama dan berempati terhadap sesama saat bencana terjadi.

4. Implementasi dan Tantangan

Meskipun desain kurikulum PAI berbasis SSB yang dikembangkan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana, implementasinya masih menghadapi beberapa tantangan:

- Keterbatasan Pengetahuan Guru:

Guru PAI di SMK (STM) Turen-Malang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan materi mitigasi bencana dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dalam hal ini.

- Keterbatasan Sumber Daya:

Meskipun program SSB telah diterapkan, sumber daya yang tersedia untuk mendukung program ini masih terbatas, baik dari segi fasilitas simulasi bencana maupun materi pembelajaran yang berbasis agama.

- Keterbatasan Mitigasi Bencana:

Mitigasi bencana di SMK (STM) Turen-Malang menghadapi berbagai keterbatasan yang menjadi tantangan utama dalam mewujudkan sekolah sebagai Sekolah Siaga Bencana (SSB). Beberapa keterbatasan yang diidentifikasi adalah:

1. Kurangnya Pengetahuan dan Kesadaran tentang Mitigasi Bencana

Banyak siswa dan guru yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang risiko bencana yang relevan dengan lokasi sekolah. Rendahnya literasi kebencanaan menyebabkan minimnya partisipasi aktif dalam pelatihan dan simulasi kebencanaan.

2. Fasilitas Pendukung yang Terbatas

SMK (STM) Turen-Malang belum sepenuhnya dilengkapi dengan fasilitas dan infrastruktur pendukung mitigasi bencana, seperti jalur evakuasi yang jelas, peralatan tanggap darurat, dan tempat perlindungan yang memadai. Hal ini menghambat kesiapan sekolah dalam menghadapi situasi darurat.

3. Minimnya Integrasi Kebencanaan dalam Kurikulum

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pelajaran lainnya belum secara sistematis mengintegrasikan pendidikan kebencanaan. Akibatnya, siswa kurang terpapar

nilai-nilai islami terkait kesiapsiagaan, seperti konsep takdir, ikhtiar, dan tanggung jawab sosial dalam menghadapi bencana.

4. Dukungan dan Kolaborasi Eksternal yang Belum Optimal

Sekolah masih memerlukan peningkatan kerja sama dengan pihak eksternal, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), organisasi kemanusiaan, dan institusi pendidikan tinggi untuk memperkuat program mitigasi bencana.

- Kurangnya Pendekatan Holistik:

Kurikulum yang ada belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan yang holistik dan terintegrasi antara pendidikan agama dengan keterampilan mitigasi bencana. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara pihak sekolah, guru PAI, dan penyuluh bencana dalam merancang dan melaksanakan kurikulum berbasis SSB.

Keterbatasan-keterbatasan ini menunjukkan perlunya pengembangan desain kurikulum yang holistik, termasuk pengintegrasian nilai-nilai agama dan kebencanaan dalam pembelajaran PAI di SMK (STM) Turen-Malang. Dengan demikian, diharapkan siswa tidak hanya memiliki kompetensi teknis sesuai kejuruan mereka tetapi juga mampu menjadi agen perubahan yang tanggap dan siaga terhadap bencana di lingkungan sekolah dan masyarakat.

5. Rekomendasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diajukan, diantaranya adalah:

- Pelatihan untuk Guru PAI:

Melakukan pelatihan khusus bagi guru PAI mengenai cara mengintegrasikan pendidikan agama dengan materi mitigasi bencana. Pelatihan ini dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dalam mendesain pembelajaran yang berbasis SSB.

- Peningkatan Sumber Daya:

Menambah fasilitas dan sumber daya yang mendukung implementasi kurikulum PAI berbasis SSB, seperti alat simulasi bencana dan materi ajar berbasis agama yang lebih komprehensif.

- Fasilitas Pendukung

Melengkapi Sekolah dengan tempat aman serta jalur evakuasi yang jelas, peralatan tanggap darurat (APD, kotak P3K, dan alarm peringatan dini), serta papan informasi kebencanaan yang strategis.

- Pengembangan Ekstrakurikuler Berbasis Kebencanaan

Membentuk serta mengaktifkan Keamanan dan Keselamatan Kerja (K3) atau organisasi siswa yang focus pada kegiatan kebencanaan, seperti Palang Merah Remaja (PMR) atau Pramuk Tanggap Bencana, serta mengadakan Lomba atau Simulasi kebencanaan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan siswa dalam menghadapi situasi darurat.

➤ Kolaborasi dengan Lembaga Terkait:

Menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga yang berfokus pada pendidikan siaga bencana, seperti Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dan lembaga kemanusiaan Islam, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam menghadapi bencana secara lebih efektif.

➤ Evaluasi dan Monitoring Program SSB

Melakukan Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum berbasis SSB untuk memastikan efektivitasnya, serta menggunakan hasil evaluasi tersebut sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kurikulum dimasa mendatang.

Pembahasan

Penelitian ini membahas pentingnya integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan konsep mitigasi bencana dalam upaya meningkatkan kesiapsiagaan siswa SMK (STM) Turen-Malang. Sebagai salah satu institusi pendidikan vokasional, SMK memiliki tantangan besar untuk tidak hanya membekali siswa dengan keterampilan kerja, tetapi juga dengan kesadaran sosial dan tanggung jawab lingkungan, khususnya dalam menghadapi risiko bencana.

1. Urgensi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis SSB

SMK (STM) Turen-Malang terletak di wilayah dengan potensi bencana seperti banjir, gempa bumi, dan tanah longsor. Hal ini membuat pengembangan kurikulum yang responsif terhadap bencana menjadi sangat relevan. Integrasi nilai-nilai Islam, seperti pentingnya menjaga lingkungan (Q.S. Al-Baqarah: 205) dan sikap peduli terhadap sesama (H.R. Muslim), memberikan landasan spiritual sekaligus motivasi praktis kepada siswa untuk berperan aktif dalam mitigasi bencana.

2. Keterbatasan Kurikulum PAI yang Ada

Analisis terhadap kurikulum saat ini menunjukkan bahwa mata pelajaran PAI belum secara eksplisit mengakomodasi pendidikan kebencanaan. Kurikulum masih berfokus pada pembelajaran kognitif tanpa banyak melibatkan siswa dalam kegiatan praktis yang kontekstual. Akibatnya, siswa belum memiliki kesadaran dan keterampilan yang memadai untuk menghadapi bencana.

3. Keterkaitan Nilai-Nilai Islam dengan Mitigasi Bencana

Konsep Islam yang menekankan tawakal, ikhtiar, dan tanggung jawab sosial memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa yang siaga bencana. Pemahaman bahwa bencana adalah ujian dari Allah SWT yang harus dihadapi dengan sabar dan ikhtiar mendorong siswa untuk bertindak secara rasional dan terencana dalam situasi darurat.

4. Desain Kurikulum yang Holistik dan Kontekstual

Kurikulum yang dikembangkan berbasis SSB harus mencakup:

- Kompetensi Dasar (KD):

Mengintegrasikan kebencanaan ke dalam materi keimanan, akhlak, dan fiqh. Misalnya, membahas pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari ibadah.

- Pendekatan Pembelajaran:

Menggunakan metode berbasis proyek, simulasi bencana, dan diskusi kelompok untuk melibatkan siswa secara aktif.

- Kolaborasi:

Mengajak guru lintas mata pelajaran untuk mendukung pengajaran mitigasi bencana dalam berbagai perspektif keilmuan.

5. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini menekankan perlunya dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, BPBD, lembaga swadaya masyarakat, dan orang tua siswa. Kolaborasi ini penting untuk memastikan implementasi program SSB berjalan efektif, terutama dalam penyediaan fasilitas dan pelatihan kebencanaan.

6. Manfaat Implementasi Kurikulum PAI Berbasis SSB

- **Peningkatan Kesiapsiagaan Siswa:** Siswa lebih siap menghadapi bencana secara fisik, emosional, dan spiritual.
- **Peningkatan Kompetensi Guru:** Guru PAI mendapatkan pengetahuan dan keterampilan tambahan dalam pengajaran mitigasi bencana.
- **Penguatan Karakter Islami:** Siswa memahami bahwa kesiapsiagaan adalah bagian dari pengamalan ajaran Islam.

Dengan pembahasan ini, penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI berbasis SSB di SMK (STM) Turen-Malang dapat menjadi model pendidikan holistik yang relevan dengan kebutuhan lokal sekaligus memupuk kesadaran kebencanaan di kalangan generasi muda.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Sekolah Siaga Bencana (SSB) di SMK (STM) Turen-Malang merupakan langkah strategis untuk membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai Islami yang relevan dalam menghadapi risiko bencana. Integrasi pendidikan kebencanaan dalam kurikulum PAI dapat memperkuat karakter siswa melalui ajaran-ajaran Islam yang mendorong kesadaran akan tanggung jawab sosial, kepedulian lingkungan, dan kesiapsiagaan bencana.

Hasil utama yang diperoleh adalah:

1. Identifikasi Keterbatasan

Keterbatasan dalam mitigasi bencana di SMK (STM) Turen-Malang meliputi kurangnya integrasi kebencanaan dalam kurikulum, minimnya fasilitas pendukung, rendahnya kesadaran siswa dan guru, serta keterbatasan kerja sama dengan pihak eksternal.

2. Urgensi Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis SSB

Pengembangan kurikulum ini penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang tidak hanya religius tetapi juga tanggap bencana, sesuai dengan tantangan lokal di wilayah Turen-Malang yang rawan bencana.

3. Konsep Desain Kurikulum

Kurikulum PAI berbasis SSB dirancang dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islami terkait mitigasi bencana ke dalam kompetensi dasar, metode pembelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan berbasis proyek, simulasi, dan kolaborasi antar mata pelajaran juga diusulkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4. Manfaat Implementasi

Implementasi kurikulum ini dapat meningkatkan kesiapan siswa secara fisik, emosional, dan spiritual dalam menghadapi bencana, memperkuat karakter Islami mereka, serta meningkatkan kompetensi guru dalam menyampaikan materi kebencanaan.

Dengan pendekatan holistik ini, kurikulum PAI berbasis SSB tidak hanya meningkatkan kesadaran bencana tetapi juga membentuk siswa menjadi individu yang religius, peduli, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Penelitian ini merekomendasikan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan lokal dan tantangan global.

Daftar Pustaka

Referensi Internasional

- Anderson, W. A. (2005). *Bringing children into focus on the social science disaster research agenda*. *International Journal of Mass Emergencies and Disasters*, 23(3), 159-175.
- Cutter, S. L., Boruff, B. J., & Shirley, W. L. (2003). *Social vulnerability to environmental hazards*. *Social Science Quarterly*, 84(2), 242-261.
- Gopalakrishnan, C., & Okada, N. (2007). *Designing resilient communities: A socially inclusive disaster recovery framework*. *Natural Hazards*, 42(3), 367-374.
- Wisner, B., Blaikie, P., Cannon, T., & Davis, I. (2004). *At Risk: Natural hazards, people's vulnerability, and disasters* (2nd ed.). Routledge.
- Shaw, R., Shiwaku, K., & Takeuchi, Y. (2011). *Disaster education: Community, environment and disaster risk management*. Emerald Group Publishing.

Referensi Nasional

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2021). *Kajian Risiko Bencana Indonesia 2021*. Jakarta: BNPB.
- Muhaimin, Abd. (2003). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Tantangan Modernitas dan Tantangan Hidup Global*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, F. (2014). *Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 29(1), 21-35.
- Setiawan, B. (2018). *Pendidikan Berbasis Mitigasi Bencana dalam Kurikulum Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebencanaan*, 4(2), 45-56.
- Wibisono, G., & Pranoto, H. (2020). *Implementasi Sekolah Siaga Bencana di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Kebencanaan Indonesia*, 10(1), 12-18.

Penjelasan

Daftar pustaka ini mencakup referensi yang relevan dengan dua aspek utama yang dibahas dalam artikel, yaitu pendidikan agama Islam dan pendidikan berbasis kesiapsiagaan bencana (SSB). Literatur internasional memberikan wawasan tentang teori dan praktik integrasi pendidikan agama dan mitigasi bencana dalam konteks global, sedangkan literatur nasional lebih fokus pada implementasi konsep-konsep tersebut dalam konteks Indonesia, khususnya dalam pendidikan di tingkat sekolah menengah kejuruan.